

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

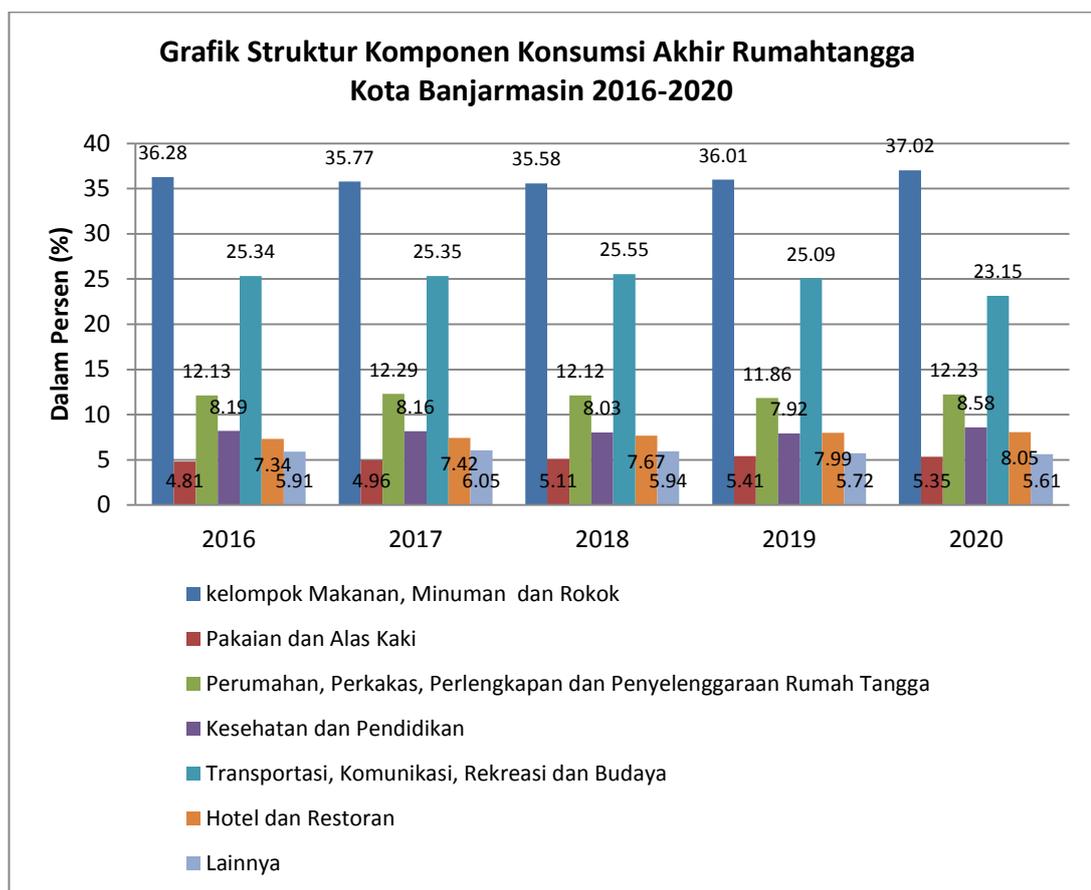
Indonesia saat ini sudah memasuki Era globalisasi yang telah mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Di zaman modern seperti sekarang ini, kebutuhan dan keinginan masyarakat sudah semakin kompleks. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan industri yang dapat menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut (Nurlaila, 2020) Perkembangan teknologi dibidang keuangan menjadikan seseorang sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan mereka.

Dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana, sistem perbelanjaan online melalui aplikasi seperti Lazada, Tokopedia, Shoope, Bukalapak dan lain-lain yang menarik perhatian masyarakat dengan akses jual beli semakin mudah serta adanya potongan harga pada toko-toko online maupun offline, sehingga beberapa konsumen akan tergiur untuk melakukan pembelian dan keinginan kuat untuk memiliki barang-barang tersebut meskipun tidak termasuk pada daftar kebutuhan yang harus di penuhi oleh individu.

Hal ini akan berkelanjutan bahkan konsumen akan melakukan pembelian tersebut secara terus menerus meskipun bukan kategori kebutuhan primer pada akhirnya akan membuat masyarakat khususnya mahasiswa sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan mereka yang sangat kompleks dan juga tidak

sedikit mahasiswa akan merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan terhadap konsumsi.

**Gambar I.I**



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Banjarmasin (2021) Secara umum tampak pada struktur konsumsi akhir rumah tangga Banjarmasin, selama kurun waktu dari tahun 2016 sampai 2020 bahwa konsumsi bukan makanan hampir lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan sebagai akibat dari perubahan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat.

Pola konsumsi yang cenderung tinggi akan menimbulkan perilaku konsumtif. Pola hidup konsumtif merupakan kebiasaan seseorang untuk membeli sesuatu yang berlebihan, mengonsumsi tanpa batasan dan pembelian dilakukan

bukan atas dasar kebutuhan tetapi hanya sebatas keinginan saja. Pola perilaku konsumtif terjadi di kalangan masyarakat termasuk juga di kalangan mahasiswa. Jika perilaku ini terus diabaikan maka akan berdampak terhadap keuangan pribadi mahasiswa, karena pengeluaran konsumsi setiap bulannya melebihi anggaran yang sudah ditentukan. Yang seharusnya sisa uang bisa ditabung untuk keperluan lain namun habis untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan.

Menurut (Purwaningsih et al., 2017) Akibat dari berperilaku konsumtif mahasiswa akan mengonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa memikirkan kebutuhannya di masa mendatang. Menurut (Effendi, 2016) Konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi yang berlebihan dan boros dengan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan serta tidak adanya skala prioritas atau konsumtif disebut juga gaya bermewah-mewahan. Sedangkan menurut (Dewi Lestari, 2017) Perilaku konsumtif adalah perilaku yang terjadi pada seseorang ketika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengonsumsi barang secara berlebihan. Individu selalu mencari kepuasan akhir dengan mengonsumsi barang yang bukan hanya mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan-keinginannya.

Kegiatan konsumsi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu seperti kebutuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal. Dalam hal ini konsumsi yang dilakukan seseorang harus terencana sesuai dengan anggaran dan kebutuhan. Jangan sampai terjadi pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Oleh sebab itu, dalam berkonsumsi seseorang dituntut sebagai konsumen yang rasional dan tidak menjadi konsumen dengan perilaku konsumtif.

Konsumsi dalam islam tidak terlepas dari peran keimanan, karena dalam cara pandang dunia keimanan dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan juga memberikan pilihan moral dalam mengeluarkan harta dan sekaligus juga memotivasi penggunaan pendapatan untuk hal-hal yang efektif. Menurut (Putriani, 2015) konsumsi dalam islam hukumnya diperbolehkan selama tidak berlebihan dan merugikan orang lain.

Mengelola keuangan pribadi, Bagi mahasiswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan, masalah umum terjadi pada mahasiswa adalah pemborosan yang tidak jelas atau terjadinya perilaku konsumtif. Pada kondisi ini, maka penerapan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa juga sangat penting untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan benar akan menampakkan perilaku pengambilan keputusan keuangan seperti kapan waktu yang benar untuk membelanjakan uang, menabung, berutang, dan berinvestasi. Menurut (Yusri, 2018) Mahasiswa yang mampu mengatur keuangannya dengan bijak menunjukkan perilaku keuangan yang tepat serta mampu memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan.

Seorang mahasiswa harus mendata dari mana saja uang yang didapatkannya. Pencatatan keuangan juga penting dilakukan oleh mahasiswa untuk mengetahui setiap dana masuk dan dana keluar dengan tujuan bisa mengetahui harta yang dimiliki agar bisa berfikir panjang sebelum berbelanja. Terkadang dalam pengeluaran uang tanpa disadari tidak sesuai dengan anggaran atau dihabiskan untuk hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Dengan pengelolaan keuangan menggunakan sistem pencatatan keuangan mahasiswa bisa mengontrol pengeluaran sesuai anggaran agar dapat mengatur keuangan pribadinya, bagaimana mahasiswa mengatur pendapatan dan pengeluaran pribadinya setiap bulan serta dapat belajar membuat laporan keuangan pribadi mahasiswa agar dapat mengambil keputusan terhadap perilaku keuangan.

Menurut (Nuraprianti et al., 2019) Mahasiswa merupakan generasi muda yang menempuh masa dewasa dan dituntut untuk hidup mandiri. Fenomena yang ada dikalangan mahasiswa yaitu mahasiswa mempunyai kebutuhan fisiologis yang beragam jenisnya dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan ekonomi dalam berkonsumsi yang tidak rasional. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut harus bisa bekerja dan mengelola pendapatannya dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk dapat mengelola pendapatan dengan baik, mahasiswa diharuskan untuk memiliki pengetahuan banyak perihal keuangan).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chita et al., 2015) menjelaskan bahwa remaja cenderung memiliki perilaku konsumtif terutama pada produk fashion karena adanya faktor emosi ingin diterima oleh kelompok pergaulannya. Selain itu, perilaku konsumtif ini di dukung dengan adanya online shopping melalui gadget atau smartpone yang dimiliki para remaja saat ini.

Perilaku konsumsi mahasiswa biasanya ada yang bersifat rasional dan irasional. Mahasiswa yang konsumsinya bersifat irasional lebih bersifat konsumtif. Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang

tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan dengan gaya hidup mewah dikalangan mahasiswa (Suryanto, 2017).

Menurut (Rika P. F Astuti, 2016) Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi.

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017. Peneliti mengamati perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, dengan memperoleh hasil sebagai berikut: NZ, RH, AN, SM, merupakan mahasiswi jurusan ekonomi syariah angkatan 2017 dan mereka tidak tinggal dengan orang tuanya, yaitu tinggal ditempat kost-an masing-masing dan mereka masih belum bekerja.

Uang saku yang diterima NZ dalam setiap bulannya Rp.1.000.000, dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya ia mengeluarkan uangnya untuk membeli kebutuhannya sebagian sisa uang ditabung untuk membeli produk yang diinginkannya. Dari informasi yang diperoleh, NZ merupakan mahasiswi yang lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhannya. Rasa keinginan itu muncul ketika melihat suatu barang yang menarik dan ingin memiliki barang tersebut karena adanya promosi dan diskon. Dalam hal ini NZ adalah salah satu mahasiswi yang berperilaku konsumerisme.

Observasi awal yang kedua dengan RH yang juga memiliki sifat konsumerisme, namun keinginan yang dimiliki oleh RH cenderung kepada pengaruh teman ketika menginginkan suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya. Dari informasi yang didapatkan dalam setiap bulannya uang saku yang didapatkan yaitu Rp.1.000.000, Uang yang dikirm orangtua kadang habis sebelum tanggal pengiriman dan dia tidak memiliki target untuk tabungan perbulannya. Dalam sebulan RH menghabiskan uangnya untuk membeli kebutuhan serta keinginan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan ia juga mementingkan keinginannya, keinginan yang bukan jadi prioritas utama sekarang menjadi aktivitas utama bagi kehidupan sehari-hari.

Observasi awal yang ketiga dengan AN menurut informasi yang diperoleh bahwa dalam setiap bulannya uang saku yang didapatkan kurang lebih Rp.800.000, diketahui bahwa dalam membeli pakaian, sepatu, lipstick maupun suatu barang yang lain seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan, tetapi didasarkan pada keinginan dengan melihat promo dan diskon.

Observasi awal yang keempat dengan SM merupakan mahasiswi yang berperilaku konsumerisme. Diketahui bahwa sebulan uang saku yang didapatkan kurang lebih Rp1.200.000, dalam sebulan SM menghabiskan uangnya untuk membeli kebutuhan seperti makan, jajan dan setiap bulannya SM tidak menyisihkan uangnya untuk di tabung. Selain itu, SM juga memenuhi keinginannya membeli bedak, pakaian, jilbab dll. Perilaku mahasiswi cenderung memenuhi keinginannya dari cara berpakaianya, makanan yang dikonsumsi, atau kosmetik yang digunakan.

Dengan adanya teknologi yang semakin maju sehingga muncul hal-hal baru baik tempat, sikap, tindakan, dan interaksi, ini menyebabkan perubahan sikap dan tindakan mahasiswa. Mahasiswa sering menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebayanya, sehingga mahasiswa cenderung mengalami perubahan penampilan, gaya hidup dan perilaku konsumsinya.

Dalam penelitian ini contoh perilaku yang dimaksud adalah budaya konsumtif yang menimbulkan kecanduan dalam konsumsi suatu barang. Sehingga Dalam Penelitian Ini Peneliti Tertarik Untuk Meneliti “**Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 FEBI UIN Antasari Banjarmasin**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 FEBI UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan di ketahui jika perilaku konsumtif mahasiswa dapat di atasi dengan pengelolaan keuangan serta apakah ada pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

##### 2. Bagi Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi dan referensi data oleh pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut sebagai pembanding.

##### 3. Bagi masyarakat dan mahasiswa

Bisa menjadi pertimbangan dan acuan mahasiswa dalam pengambilan keputusan dalam konsumsi masing-masing. diharapkan masyarakat dan mahasiswa dapat menyadari pentingnya menghindari perilaku konsumtif dengan berbagai dampaknya ditengah kompleksitas produk finansial dan kebutuhan individu.

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Sedangkan variabel Independen X (Pengelolaan Keuangan). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas untuk mengatur keuangan secara tepat. Dikatakan perilaku keuangan yang baik dapat ditunjukkan dari kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian masalah keuangan dengan baik (Nurlaila, 2020).
2. Perilaku konsumtif merupakan suatu aktivitas menggunakan produk yang tidak tuntas artinya, belum habis satu produk yang digunakan seseorang telah mengonsumsi produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat dikatakan, membeli suatu produk karena banyak orang menggunakan produk tersebut (E. D. Astuti, 2013).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai variabel yang memengaruhinya, sebagai berikut:

1. Aprida Kurniasih (2020), Judul Skripsi (Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Dalam Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015), Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Lapangan (*Field Research*), Bersifat Deskriptif Kualitatif. Metode Pengumpulan Data, Peneliti Menggunakan Metode Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi. Metode Analisis Data Penelitian Adalah Teknik *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Perilaku Konsumtif Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015 Menunjukkan Bahwa dari Sebelas Mahasiswi Lima Diantaranya Memiliki Perilaku Konsumtif Dan Belum

Bsa Memahami Tentang Kesadaran Akan Pentingnya Berkonsumsi Sesuai Dengan Aturan Ekonomi Islam. Bentuk Perilaku Konsumtif Dari Mahasiswi Dalam Berbelanja Masih Belum Sesuai Dengan Kebutuhan, Mereka Cenderung Lebih Mementingkan Keperluan Penampilan (*Fashion*), Mahasiswi Dalam Membelanjakan Uangnya Untuk Memenuhi Keinginannya Dibandingkan Memenuhi Kebutuhan. Sebagian Mahasiswi Sudah Memiliki Kesadaran Tentang Mempertimbangkan Aspek Dalam Berbelanja, Namun Sebagian Mahasiswi Lainnya Masih Cenderung Terpengaruh Untuk Berperilaku Konsumtif Dengan Tidak Mempertimbangkan Berbelanja Sesuai Kebutuhan.

2. Ahmad Yusri (2018), Judul Skripsi “Pengaruh *Gender* Dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening”, Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif, Teknik Pengambilan Sampel Dengan Cara *Purposive Sampling*. Penelitian Ini Menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) Untuk Analisis Data Dengan Bantuan Program Spss Versi 21. Penelitian Ini Memperoleh Hasil Bahwa *Gender* Dan Kemampuan Akademis Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Literasi Keuangan. Kemampuan Akademis Dan Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Perilaku Keuangan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa, Sedangkan Gender Tidak Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

Penelitian Dengan Menggunakan Variabel *Intervening* Memperoleh Hasil Bahwa Literasi Keuangan Mampu Memediasi Pengaruh *Gender* Dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

3. Ferdy Nanda Kurifawan (2018), Judul Skripsi “ Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk Fashion Pada Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim” Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dan Analisis Data Yang Dilakukan Adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Peneitian Ini Menunjukkan Bahwa Terdapat Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk Fashion Pada Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Secara Bersama-Sama Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Sebesar 18,5%. Secara Terpisah Religiusitas Mampu Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Sebesar 21,5% Dan Kecerdasan Emosional Mampu Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Sebesar 12,4%.
4. Novi Indriyani Sitepu, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 2 Nomor 1, Maret 2016* “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia” Analisis Dilakukan Dengan Metode Kualitatif Dengan Menggunakan Teknik Analisis Library Research Yang Bersifat Deskriptif Analisis. Hasil-Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Perilaku Konsumtif Menjadi Kebiasaan

Masyarakat Indonesia, Sehingga Penghasilan Masyarakat Sebagian Besar Hanya Untuk Konsumsi. Islam Menawarkan Pola Konsumsi Yang Seimbang Yaitu Tidak Tabzir Dan Israf.

5. Badrus Sholeh, *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis Vol. 4 No. 2 Tahun 2019* “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang” Penelitian Ini Dengan Pendekatan Kuantitatif, Dalam Pengumpulan Data Menggunakan Angket Dan Analisis Data Menggunakan Statistic Deskriptifserta Regresi Linier Sederhana. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Akademik 2019/2020.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I : Menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menyajikan tentang landasan teori pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif.

Bab III : Menyajikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Menyajikan tentang penyajian data, analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Bab V : Penutup menyajikan simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.